

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai implementasi Permendikbud No. 63 tahun 2014 tentang kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib sebagai upaya bela negara siswa dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman guru mengenai Permendikbud No. 63 tahun 2014 di SMPN 1 Samarang terbilang sudah cukup memahami. Pembina menyatakan bahwa di dalam Permendikbud No. 63 tahun 2014 memiliki tiga model yakni 1) model blok, 2) model aktualisasi, dan 3) model reguler. Pembina menjelaskan mengenai rancangan teknis, pelaksanaan dan evaluasi yang digunakan. Dalam rancangan yang disusun oleh pembina sesuai dengan draft dalam Permendikbud No. 63 tahun 2014, tetapi dalam pelaksanaan model aktualisasi dan model reguler terdapat kekeliruan. Pembina mengakui adanya kebingungan dalam pelaksanaan dikarenakan tidak adanya sosialisasi secara khusus mengenai pelaksanaan kepramukaan wajib Permendikbud No. 63 tahun 2014 sehingga model aktualisasi yang seharusnya dijalankan oleh guru tetapi rancangannya disamakan dengan model reguler. Secara administrasi pembina hanya merancang silabus untuk satu tahun pelajaran sedangkan RPP belum dirancang karena pembina membutuhkan pengarahannya secara khusus mengenai pelaksanaan Permendikbud No. 63 tahun 2014.
2. Pelaksanaan Permendikbud No. 63 tahun 2014 memiliki perencanaan yang dirancang bersama dengan siswa yang mengikuti pendidikan kepramukaan reguler berjalan sesuai rancangan silabus rancangan pembina. Guru-guru di SMPN 1 Samarang keseluruhan belum pernah mengikuti kegiatan yang meningkatkan kompetensi dan pengembangan keterampilan pendidikan kepramukaan, sehingga dimulai model blok, model aktualisasi dan model reguler dilaksanakan penuh oleh pembina dan siswa model reguler. Metode, media, sarana prasarana, materi disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah, namun dibalik keterbatasan tersebut pembinaan tiada henti

Ilma Nurul Majid, 2019

IMPLEMENTASI PERMENDIKBUD NO. 63 TAHUN 2014 TENTANG KEPRAMUKAAN SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER WAJIB DALAM UPAYA BELA NEGARA SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan oleh pembina dengan melakukan diskusi bersama pembina sekolah lain yang dekat dengan SMPN 1 Samarang.

3. Pelaksanaan pendidikan kepramukaan wajib dapat menumbuhkan karakter siswa terutama pembentukan bela negara karena Gerakan Pramuka berasaskan Pancasila, sehingga dalam menjalankan pendidikan Gerakan Pramuka sejalan dengan ideologi negara. Hasil wawancara dari siswa mengungkapkan pendidikan kepramukaan juga mampu menumbuhkan nilai-nilai yang dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari meliputi 1) kedisiplinan, 2) kerjasama, 3) kepedulian sesama manusia, 4) kepedulian terhadap alam, 5) tanggungjawab, 6) melatih fisik dan mental, 7) kebersamaan, 8) kreatif, dan 9) mandiri.

5.2 Implikasi

Implikasi yang diharapkan sesudah terselesaikannya penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian dapat memperluas ilmu pengetahuan yang digarap dan mempunyai data hasil penelitian mengenai implementasi Permendikbud No. 63 tahun 2014 tentang kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam upaya bela negara siswa agar penelitian selanjutnya dapat diteliti lebih mendalam
2. Untuk masyarakat dapat menambah wawasan mengenai Permendikbud No. 63 tahun 2014 tentang kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam upaya bela negara siswa
3. Untuk mahasiswa diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pustaka dalam penelitian selanjutnya

5.3 Rekomendasi

Diharapkan setelah dilaksanakannya penelitian mengenai implementasi Permendikbud No. 63 tahun 2014 tentang kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam upaya bela negara, peneliti perlu untuk menyampaikan rekomendasi terhadap pihak yang berkaitan dengan penelitian, sehingga lebih lengkap dan mendalam mengenai penelitian kepramukaan.

Pertama, diharapkan dapat menganalisis kembali mengenai sumber-sumber keilmuan yang bisa memberikan manfaat sehingga lebih memajukan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kepramukaan.

Kedua, lembaga keilmuan yang diharapkan menjadi wadah dalam membangun penelitian diharapkan mampu untuk lebih meningkatkan penelitian keilmuan mengenai kepramukaan.